

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di 12 (dua belas) Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB C) dengan 35 responden di wilayah Jakarta Timur mengenai sikap guru SLB-C terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual, dapat disimpulkan bahwa guru SLB-C di wilayah Jakarta Timur bersikap baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual, hal ini terlihat hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari 35 responden guru SLB-C di wilayah Jakarta Timur diketahui sebanyak 18 responden (51,43%) memberikan penilaian baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual, dan 17 responden (48,57%) memberikan penilaian sangat baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual, serta tidak ada responden (0%) yang memberikan penilaian ragu-ragu, tidak baik, dan sangat tidak baik pada pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sikap guru bersikap baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi.

Begitupun dengan ketiga dimensi sikap guru SLB-C pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu penilaian tertinggi terdapat pada kategori

sangat baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi. Pada dimensi kognisi, 18 responden (51,43%) memberikan penilaian sangat baik, 17 responden (48,57%) memberikan penilaian baik, dan tidak ada responden yang memberikan penilaian ragu-ragu, tidak baik, serta sangat tidak baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru SLB-C memiliki pengetahuan yang baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi. Pada dimensi afeksi, 19 responden (54,28%) memberikan penilaian sangat baik, 15 responden (42,86%) memberikan penilaian baik, 1 responden (2,86%) memberikan penilaian ragu-ragu, dan tidak ada responden yang memberikan penilaian tidak baik serta sangat tidak baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru SLB-C memiliki afeksi atau perasaan yang baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi. Pada dimensi konasi, 19 responden (54,28%) memberikan penilaian sangat setuju, 16 responden (45,72%) memberikan penilaian baik, dan tidak ada responden yang memberikan penilaian ragu-ragu, tidak baik, serta sangat tidak baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa guru SLB-C memiliki tindakan yang baik terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sebagian besar guru Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB-C) di Jakarta Timur bersikap sangat baik dengan adanya pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan

intelektual. Sehingga implikasi penelitian ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menerapkan penetapan peraturan pada dokumen kurikulum mengenai pembelajaran kesehatan reproduksi secara khusus bagi anak dengan hambatan intelektual di Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB-C) mulai dari tingkat SDLB, SMPLB bahkan sampai jenjang SMALB untuk pembelajaran kesehatan reproduksi yang lebih meluas. Diperlukannya *team* dalam pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi, seperti ahli medis bagian kesehatan reproduksi, guru yang telah diberi pelatihan mengenai kesehatan reproduksi dan juga konselor untuk menunjang pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual.

Dengan adanya penerapan pembelajaran kesehatan reproduksi di SLB-C wilayah Jakarta Timur, serta tersedianya tenaga pendidik yang tepat, siswa dengan hambatan intelektual mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi secara tepat dan utuh. Serta mampu menjaga kesehatan organ reproduksinya secara mandiri. Sehingga siswa dengan hambatan intelektual dapat menghindari dampak negatif yang dikhawatirkan muncul akibat tidak mendapatkannya pengetahuan tentang pembelajaran kesehatan reproduksi.

### **C. Saran**

#### **1. Guru SLB-C**

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran kesehatan reproduksi dalam menyikapi masalah pubertas anak dengan hambatan intelektual

## 2. Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB-C)

Diharapkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan terutama dalam pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak dengan hambatan intelektual

## 3. Pemerintah

Diharapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dengan menambahkan pembelajaran kesehatan reproduksi dalam dokumen kurikulum, serta diharapkan pemerintah memberikan pelatihan atau seminar untuk guru SLB-C dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi untuk anak dengan hambatan intelektual

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan hambatan intelektual di wilayah Jakarta lainnya.